

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan untuk penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2016:37). Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39).

Strategi penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah jumlah responden yang menjawab kuesioner. Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pernyataan penelitian. Data primer dapat berupa opini, subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer pada penelitian ini meliputi jawaban responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung mengenai Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi.

3.2 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam peneliti bagi menjadi empat karakter, yakni : berdasarkan usia, jenis kelamin, posisi jabatan, masa kerja. Responden yang bekerja

di perusahaan farmasi, perusahaan jasa, perusahaan ritel, dimana posisi jabatan disemua bidang. Jumlah responden 100 populasi untuk melengkapi hasil penelitian dari jawaban responden kuesioner dengan melakukan observasi lebih mendalam. Deskripsi mengenai karakteristik responden penelitian peneliti jabarkan pada di bawah ini:

a. Kriteria Responden Berdasarkan Usia

Kriteria responden berdasarkan usia dibagi kedalam dua kategori yakni usia 20-30 tahun dan > 30 tahun.

b. Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin peneliti gunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan posisi jabatan di bagi menjadi empat kategori, yakni : Manajer, Karyawan, Supervisor dan Staff.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja menjadi dua kategori yakni : 1-5 tahun dan > 5 tahun. Asumsi peneliti jika pegawai telah lebih dari 5 tahun bekerja maka tersebut akan mengetahui dengan baik mengenai pengelolaan perusahaan tersebut. Sedangkan pegawai yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun cukup mengetahui pengelolaan perusahaan tersebut.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:225). Dengan kata lain dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan data dan informasi dari karyawan yang bekerja dibagian akuntansi. Data informasi tersebut dikumpulkan dan disusun serta dianalisis untuk mendapat gambaran yang jelas.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:142).

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Kecurangan Akuntansi

Kecurangan Akuntansi adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan, atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecurangan akuntansi terdiri dari beberapa pernyataan yang mengacu pada SPAP seksi 316. Indikator yang digunakan adalah kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perbuatan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya, kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan, kecenderungan untuk melakukan

penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima dan kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Pengendalian Internal

Menurut Dewi (2017:1444) pengendalian internal merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan manajemen untuk memastikan tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Dengan pengendalian internal yang efektif diharapkan pemimpin dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan pengendalian internal yang efektif akan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

Dalam variabel pengendalian internal ini peneliti menggunakan lima indikator menurut Arens, Elder, & Basley (2015:345) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

3.4.2.2 Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Tarigan (2016:897) dalam menangani masalah kecurangan akuntansi, diperlukan ketaatan aturan akuntansi. Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Ketatan Aturan Akuntansi mengacu pada penelitian Shintadevi (2015:113). Indikator yang digunakan adalah persyaratan pengungkapan, menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, objektif, memenuhi syarat kehati-hatian dan memenuhi konsep konsistensi penyajian.

3.4.2.3 Kesesuaian Kompensasi

Menurut Indriastuti, Agusdin, & Aminah (2016:119) kecurangan akuntansi didorong oleh tindakan individu untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk menurut Riniwati (2016:183) indikator yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kompensasi adalah kompensasi finansial langsung (gaji, upah, insentif) dan kompensasi finansial tidak langsung (tunjangan, asuransi dan uang pensiun).

Operasionalisasi variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikapnya. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016:93). Skala *Likert* yang digunakan adalah rentang nilai 1 sampai dengan 4 dengan asumsi.

Tabel 3.1 Pernyataan Skala *Likert*

Pertanyaan	
Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Table 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	No Butir
Pengendalian Internal	1) Lingkungan Pengendalian	1
	2) Penilaian Resiko	2
	3) Aktiva pengendalian	3
	4) Informasi dan Komunikasi	4
	5) Pengawasan	5
Kesesuaian Kompensasi	1) Kompensasi finansial langsung (Gaji, Upah & Insentif)	6,7,8
	2) Kompensasi finansial tidak langsung (Asuransi Sosial Tenaga Kerja, Tindakan-tunjangan & uang pensiun)	9,10,11
Ketataan Aturan Akuntansi	1) Persyaratan Pengungkapan	12
	2) Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik	13
	3) Objektif	14
	4) Memenuhi syarat kehati-hatian	15
	5) Memenuhi konsep konsistensi penyajian	16
Kecurangan Akuntansi	1) Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan atau merubah catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya	17
	2) Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan	18
	3) Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi	19

	secara sengaja	
	4) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima	20
	5) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak warga	21

3.5 Metoda Analisis Data

Metoda analisis data adalah kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016:147).

Data maupun informasi yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena dari analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metoda analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier

berganda, dan uji hipotesis. Data diolah menggunakan computer dengan program *Statistic For The Social Sciens* (SPSS).

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Sugiyono, 2016:147).

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan table statistic deskriptif responden yang diukur dengan skala likert yang menjelaskan jenis kelamin, usia responden, posisi jabatan dan lama bekerja, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi. Dan variabel dependen penelitian yaitu kecurangan akuntansi, dijelaskan dengan table statistic deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran actual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk bertujuan menguji sejauh mana item dalam setiap pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Pada pengujian validitas ini menggunakan Total Colleration (Corrceted Item). analisis ini dengan cara mengkolerasikan masing-masing skor item dengan skor

total variabel dan melakukan koreksi pada nilai koefisien korelasi yang over estimasi.

Pada pengujian uji validitas ini menggunakan 2 sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pada hasil perhitungan r tabel adalah sebagai berikut:

1. Jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) dari instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi terhadap skor total maka dinyatakan valid.
2. Jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) dari instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi terhadap skor total maka dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk menunjukkan sejauh mana suatu kuesioner dari instrumen variabel dapat dipercaya. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang dalam pernyataan atau pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu sehingga alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama juga (Ghozali, 2016:52). Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas digunakan dengan pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan lain. Pada tahap ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha (a)* dengan nilai sebesar 0,07. Suatu variabel dari *Cronbach Alpha (a)* dapat dikatakan reliabel jika nilai yang didapat *Cronbach Alpha (a)* > 0,70 dan sebaiknya jika dalam nilai *Cronbach Alpha (a)* < 0 < 7 maka butir dalam setiap pertanyaan tidak reliabel (Ghozali, 2016:53).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan alat yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah dalam penelitian ini data-data yang ada benar-benar terdistribusi secara

normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik terdapat tiga jenis yaitu :

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Peneliti ingin menggunakan metode yang lebih handal dalam menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat pada *normal probabillity plot*. *Normal probabillity plot* merupakan data distribusi kumulatif yang sesungguhnya dibandingkan dengan data distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probabillity plot*.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieraitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi anatar variabel independen. Kemiripan atar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Seharusnya model regresi yang baik tidak adanya terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika memang terjadi anatar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini dalam nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Uji Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolenransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 artinya mengindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada model regresi telah terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau antara satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka akan disebut homoskedastisitas namun jika berbeda akan disebut dengan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Menurut Ghozali (2016:134) untuk dapat mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait dengan residual yaitu:

1. Jika ada pola yang berbentuk titik-titik yang membentuk sebuah pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik hanya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dari hasil pada pengujian diperoleh nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian bahwa model regresi yang digunakan tidak terkena heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali,2016;108). Langkah awal melakukan uji *Durbin-Watson* adalah merumuskan hipotesis:

H₀: tidak ada atokorelasi ($r = 0$)

H_a: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Langkah berikutnya adalah menentukan nilai *d* hitung (*Durbin-Watson*).

Tabel 3.3
Klasifikasi nilai *d*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Tolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2016).

3.5.4 Analisis Data

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk tujuan menguji hubungan apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan seberapa besar pengaruhnya dari tiga variabel bebas terhadap variabel terkait dalam penelitian ini. Berikut adalah persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$KA = a + b_1p_1 + b_2kk + b_3kaa + e$$

Keterangan :

KA = Kecurangan Akuntansi

a = Konstanta

- b_1 = Koefisien regresi antara pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi
- b_2 = Koefisien regresi antara kesesuaian kompensasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi
- b_3 = Koefisien regresi antara ketataan aturan akuntansi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi
- PI = Pengendalian Internal
- KK = Kesesuaian Kompensasi
- KAA = Ketaatan Aturan Akuntansi
- e = eror

3.5.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dijabarkan langkah-langkah dalam uji hipotesis sebagai berikut:

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan dependen yang digunakan tingkat sig. 0,05.

Menurut Ghozali (2016:97) dalam uji statistik t dapat dilihat dalam uji hipotesis yang membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan sig > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2)

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat di lihat dari *adjusted R square*. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

Menurut Ghozali (2016:95) dalam koefisien determinasi (R^2) pengujian hipotesis yang digunakan yaitu:

1. Jika nilai R^2 besarnya mendekati nilai 1 berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terkait.
2. Jika R^2 nilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.